BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan

1) Pengertian

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.[15]

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.[16] Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum mmeiliki nilai perhatian dipasar. Peran dari seorang wirausaha menurut Suryana memiliki dua peran yaitu sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan

---

[15]Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hal. 45

[16]Irham Fahmi, *Kewirausahaan Toeri, Kasus Dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 2

organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencakan strategi perusahaan baru, merencakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan.

Peter F. Drucker menjelaskan kosep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Dan menurut Zimmerer kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.[17]

Entrepreneurship (Kewirausahaan) menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan Entrepreneur adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.[18]

---

[17]Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), Hal. 10

[18]Winarno, *Pengembangan Sikap Entreprenuership Dan Intraprenuership*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), Hal. 20.

Dan kewirausahaan pada hakikatnya adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup.[19]

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru memalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

Menurut Gitosardjono ada enam hakikat kewirausahaan yaitu:[20]

a. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak,tujuan, strategi, proses dan hasil bisnis.
c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
d. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki, serta mengembangkan kehidupan usaha.
e. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang dinyakini akan sukses.

---

[19]Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan...*, Hal. 15.

[20]Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013), Hal. 206

f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan.

2) Toeri Kewirausahaan

Menurut Drucker, dalam bukunya *Innovationand Entrepreneurship* mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan:

a. Teori yang mengutamakan peluang usaha. teori ini disebut teori ekonomi, yaitu wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi

b. Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang, yakni, teori Sosiologi, yang mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha dan teori Psikologi yang mencoba menjawab karakateristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil .

c. Teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan bisa merupakan pilihan kerja, pilihan karir.

Dari ketiga teori diatas, mitos/kepercayaan bahwa, orang Indonesia itu tidak dapat menjadi wirausaha dan tidak dapat menjadi

manajer dapat diruntuhkan, karena semua kegiatan dapat dipelajari, dilatihkan, dan dapat dikuasai.

Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi: memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya, berperilaku pemimpin, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif dan inovatif, mampu bekerja keras, berpandangan luas dan memiliki visi ke depan, berani mengambil risiko yang diperhitungkan, dan tanggap terhadap saran dan kritik. Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaa keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha.[21]

B. Kinerja

1) Pengertian

Istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[22]

---

[21]Drucker Dan Suci Purwandari, "Studi Kajian Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif Politeknik Indonesia Surakarta Untuk Berwirausaha", (*Jurnal Sainstech Politeknik Indonesia Surakarta* , No. 2 Vol 1 2014), Hal. 3

[22]A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 67

Menurut Payaman Simanjuntak, kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Dengan demikian kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan ketrampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.[23]

2) Indikator Kinerja

Agar tujuan perusahaan tercapai secara optimal maka perusahaan harus berusaha mendorong karyawan untuk mencapai kinerja yang baik. faktor-faktor yang mempengaruhi karyawan adalah

a. Faktor Dari Dalam (Internal),

1. Faktor psikis seperti bakat, kemampuan yang dimiliki, kepribadian, kecerdasan, minat, motivasi, dan lain sebagainya.

[23]Veithzal Rivai Zainal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 406

2. Faktor fisik yang meliputi kesehatan, jenis kelamin, pengalaman, usia dan lain sebagainya.

b. Faktor Dari Luar (Eksternal)

Faktor dari luar meliputi: gaji, kesehatan, jenis kelamin dan lain sebagainya.[24]

C. Modal

1) Pengertian

Pengertian modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan".[25] Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.[26]

---

[24]Soaduon Setiawan Simorangkir, *Analisis Pengaruh.....*, Hal. 21

[25]Listyawan Ardi Nugroho, *Pengaruh Modal Usaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 9

[26]Amirullah, Dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005), Hal. 7

Modal menurut Sugiarto adalah segala nilai sesuatu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan yang digunakan, untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Modal terbagi menjadi dua bagian diantaranya:

a. Modal internal, adalah segala sesuatu yang ditanamkan oleh perusahaan dimana untuk menghasilkan suatu pendapatan yang persenannya berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.
b. Modal eksternal, adalah segala sesuatu modal yang dimiliki perusahaan dan besarnya modal eksternal juga ditentukan oleh perusahaan

Menurut Abdullah Amrin, modal adalah sejumlah uang yang diberikan penyedia dana *shohibul maal* kepada pengelola atau *mudharib* dengan tujuan menginvestasikannya. Sedangkan menurut Dedhi Sulistiawan modal adalah nilai sisa atas aktiva dikurangi kewajiban (utang).

Dapat disimpulkan bahwa modal diartikan berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu yang dihitung dari nilai sisa atas aktiva dikurangi kewajiban (hutang).

2) Sumber-sumber Modal

Sumber modal ada 2, yaitu:[27]

[27]Dorris Yadewani, Syafrani Dan Ikhsan, *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), Hal. 44

a. Modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah tidak terdapat biasa misalnya biaya bunga administrasi sehingga tidak mampu menjadi beban dari perusahaan dan kekurangan modal sendiri adalah jumlah terbatas artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu tersebut sangat bergantung dari pemilik modal dan juga jumlah yang cukup relative terbatas.
b. Modal asing (Pinjaman) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah yang banyak. Disamping itu, dengan modal pinjaman ini biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. sumber dana dari modal asing yang dapat diperoleh dari, pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun juga dari pemerintah atau perbankan asing, pinjaman dari lembaga keuangan misalnya perusahaan pegadaian, modal *ventura*, asuransi *leasing*, dana pensiun, koperasi dan juga mengenai lembaga pembiayaan lainnya dan pinjaman dari perusahaan non keuangan. Adapun kelebihan modal pinjaman adalah jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan yang dapat mengajukan modal dari pinjaman keberbagai sumber, selama dana yang diajukan keperusahaan layak mendapat perolehan

dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak yang selalu berusaha dalam menawarkan dananya keperusahaan yang dinilai mempunyai prospek cerah dan kekurangan modal pinjaman adalah dapat dikenakan biaya misalnya bunga dan biaya administrasi.

3) Indikator modal

Indikator modal usaha antara lain:[28]

a. Struktur permodalan

Stuktur permodalan merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Sturktur modal sangat penting untuk dipahami, karena kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal dibagi menjadi 2 yaitu, modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal permanen, karena diinvestasikan dalam waktu yang lamanya tidak tentu, sepanjang perusahaannya masih beroperasi. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan utang yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempoh.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana

[28]Kartika Putri, Et, All, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Bussiness Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)", (*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis:* Vol. 3 No.4, 2014), Hal.4

tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif dari pada produktif,

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

D. Inovasi Produk

1) Pengertian

Kemampuan mengukur manajemen sendiri didalam konteks bisnis merupakan hal yang utama untuk menjadi pengusaha sukses yang sesuai dengan konteks waktunya, agar dapat mengantisipasi ketidak seimbangan, perluasan usaha berikutnya dan risiko kegagalan, disamping faktor lain seperti dukungan keuangan dan prediksi ekonomi yang tepat. Dalam hal ini, perlu diperhatikan lingkungan dalam persaingan, cara keunggulan dan strategi bersaing melalui tindakan kreatif dan inovatif.[29]

[29]Hubeis Musa, *Manajemen Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis*, (Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama, 2005), Hal. 7

Inovasi produk sebagai sumber keunggulan bersaing didasarkan pada kreativitas yang didapatkan melalui proses mudah alih teknologi dan pengelolaan kemitraan, sehinga dianggap sebagai fungsi penting dari bisnis setelah pemasaran. Hal ini didasarkan pada fakta dan data bahwa pengembangan produk baru berbasis inovasi memberkan peluang tumbuh bagi perusahaan maupun para pengelolanya. Kondisi tersebut ditentukan oleh faktor seperti teknologi, biaya (skala), permintaan pasar dan tenaga kerja (ruang lingkup), serta kelangkaan sumber daya.

Inovasi didefinisikan sebagai suatu perubahan (ide besar) dalam sekumpulan informasi yang berhubungan diantara masukan dan luaran. Dari definisi tersebut didapatkan dua hal yakni inovasi proses dan inovasi produk. Hal tersebut yang membedakannya dengan inovasi atau temuan yang merupakan suatu gagasan atau model dari pengembangan suatu produk atau proses (solusi masalah), yang dalam pengertian ekonomi merupakan bagian inovasi yang bila produk atau prosesnya ditingkatkan, yang selanjutnya menjadi awal dari proses penjualan di pasar. Inovasi baik produk maupun proses merupakan suatu perubahan pada sekumpulan informasi yang berhubungan diantara masukan dan luaran yang terkait dengan upaya meningkatkan atau memperbaiki sumber daya yang ada, memodifikasi untuk menjadikan sesuatu bernilai, menciptakan hal-hal baru dan berbeda, merubah suatu bahan menjadi sumber daya dan menggabungkan sumber daya sumber daya menjadi suatu konfigurasi baru yang lebih produktif, baik secara langsung maupun tidak langsung yang

dipengaruhi oleh kepastian (untung/rugi) atau proses waktu melaksanakanya, dalam rangka meraih keunggulan *kompetitif*.[30]

Inovasi produk dijalankan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen dan dapat meningkatkan penjualan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bertambah banyaknya barang yang ditawarkan pada konsumen dan ditunjang dengan arus informasi tentang produk yang mudah diperoleh, menyebabkan mereka semakin selektif dalam membeli suatu barang, baik dalam kualitas, desain corak, warna maupun harganya. Konsep inovasi produk yaitu:[31]

a. Keinovatifan : adalah fikiran tentang keterbukaan untuk gagasan baru sebagai sebuah kultur perusahaan.
b. Kapasitas untuk berinovasi: kemampuan perusahaan untuk mengunakan atau menerapkan gagasan, proses atau produk baru secara berhasil.

2) Elemen-Elemen Inovasi Produk

Untuk dijadikan alat ukur dari inovasi produk karena salah satu hal yang penting untuk dapat mempertahankan konsumen agar tetap setia dan merasa puas dengan produk yang mereka akan beli dimana inovasi produk adalah salah satu cara dimana produk tersebut dapat bertahan dipasar dan

---

[30]Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), Hal. 23

[31]Wahyono, "Orientasi Pasar Dan Inovasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran", (*Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Vol. 1, No.1, 2002), Hal. 16

tetap diminati oleh pelanggan setianya. Oleh karena itu, didalam inovasi produk terdapat 4 elemen untuk dijadikan tolak ukur, yaitu:[32]

a. Penemuan: dikatakan penemuan apabila merupakan kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, konsep ini cenderung disebut *revolusioner*.
b. Pengembangan: untuk hal pengembangan merupakan kelanjutan perubahan, perbaikan dari suatu produk/jasa/proses yang sudah ada sebelumnya dan konsep seperti ini menjadikan aplikasi ide yang telah ada dan berbeda.
c. Duplikasi. Hanya dengan duplikasi, ini merupakan peniruan suatu produk, jasa, maupun proses yang telah ada. Namun demikian upaya duplikasi bukan semata-mata meniru, melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memerbaiki konsep agar lebih mampu menangani persaingan.
d. Sinetesis. Merupakan perpaduan konsep dan faktor yang telah ada menjadi formula baru, proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang telah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

3) Indikator Inovasi Produk

Inovasi produk seharusnya mampu memberikan nilai tambah dibanding produk sejenis (keunggulan produk) sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Lukas

[32]Mas'ud Machfoedz Dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Yogjakarta: UPP AMP YKPN, 2004), Hal. 24

dan Ferrell menjelaskan adanya beberapa indikator dari invosi produk, yaitu:[33]

a. Perluasan lini (*line extensions*) yaitu produk yang dihasilkan perusahaan tidaklah benar-benar baru tetapi relative baru untuk sebuah pasar. Sebagai contoh perusahaan indofood yang bergerak pada bidang makanan dan minuman yang sudah diproduksi oleh perusahaan indofood, seperti mie instan, minyak goreng, tepung terigu dll. Misalkan mie instan disebut lini produk 1 dan tepung terigu lini produk 2 dst. Didalam satu lini tersebut terdpat beberapa item, contohnya mie instan, indofood memeliki beberapa item seperti indomie, sarimi, supermi dan sebagainya.
b. Produk baru (tiruan/imitasi) (*me too product*) yaitu produk baru bagi perusahaan tetapi tidak baru bagi pasar. Dengan kata lain produk ini dapat dikatakan sebagai produk tiruan atau jiplakan dari produk pendahulunya dengan desain yang agak beda sedikit. Produk baru itu penting karena merupakan bisnis untuk mengembangkan usaha. Lebih dari jutaan dana yang dihabiskan tiap tahunnya untuk pembuatan produk baru. Sebagai contoh, produk minuman "Aquades" merupakan produk tiruan dari produk "Aqua". Suatu perusahaan jika memproduksi produk tiruan, maka akan diperlukan usaha yang keras dalam mengelola manajemen pemasaran. Manajemen pemasarannya

[33]Rika Devi Kurniasari, *Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Produk Kerajinan Enceng Gondok "Akar"*), (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), Hal. 32

harus dilakukan dengan cermat agar produk tiruan dapat bersaing dengan produk pendahulunya.

c. Produk benar-benar baru (*new to the world product*) adalah produk yang termasuk baru baik bagi perusahaan maupun pasar. Produk ini produk asli, hasil pengembangan produk, modifikasi produk dan merek baru yang dikembangkan perusahaan melalui upaya penelitian. Produk ini harus selalu diciptakan untuk mengahadapi persaingan bisnis. Sebagai contoh, produk telepon seluler (ponsel). Begitu diperkenalkan ke dunia, produk ponsel yang dikproduksi oleh perusahaan Nokia (Finlandia) langsung mendapatkan respon yang luar biasa dari masyarakat.

E. Sumber Daya Manusia

1) Pengertian

Dalam rangka persaingan ini organisasi/perusahaan harus memi liki sumber daya yang tangguh. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Dalam hal ini peran sumber daya manusia sangat menentukan.

Semula SDM merupakan terjemahan dari "*human resources*", namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan "*manpower*" (tenaga kerja). Bahkan sebagian orang menyetarakan

pengertian sumber daya manusia dengan *personal* (personalia, kepegawaian, dan sebagainya).

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya.

Werther dan Davis), menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah "pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi". Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terha dapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabili tas hidupnya.

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligence, creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.

Realitanya, ada sejumlah negara yang dapat dikatakan tidak memiliki sumber daya alami tetapi sangat maju perekonomiannya karena

keunggulan sumber daya manusianya. Contoh negara itu adalah Jepang dan Singapura. Sebaliknya, ada negara yang memiliki keduanya tetapi ternyata tertinggal dan terpuruk perekonomiannya hanya karena sumber daya manusianya masih berada di bawah standar "unggul". Contoh negara tersebut Indonesia. Memang, di banyak negara yang tergolong dalam kelompok negara berkembang, semua sumber daya tersebut masih laten (masih berupa potensi) dan masih harus dikembangkan.

Dengan berpegang pada definisi tersebut diatas, kita harus memahami bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Dengan berpegang pada pengertian tersebut, istilah sumber daya manusia adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (*power*). Pendapat tersebut relefan dalam kerangka berpikir bahwa agar menjadi sebuah kekuatan, sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya. Pemahaman akan konsep memang masih rancu dan pendapat yang berbeda masih sering didengar.

Bagi perusahaan, ada tiga sumber daya strategis lain yang mutlak harus mereka miliki untuk dapat menjadi sebuah perusahaan unggul. Tiga sumber daya kritis tersebut menurut Ruki adalah: [34]

a. *Financial resource*, yaitu sumber daya berbentuk dana/modal financial yang dimiliki.

[34]Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber.....*, Hal.3

b. *Human resource*, yaitu sumber daya yang berbentuk dan berasal dari manusia yang secara tepat dapat disebut sebagai modal insani.

c. *Informational resource*, yaitu sumber daya yang berasal dari berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis ataupun taktis.

Dari ketiga resources yang bersifat strategis tersebut, hampir semua pimpinan perusahaan besar dan modern sekarang mengakui bahwa paling sulit diperoleh dan dikelola adalah *human resource*, yaitu "sumber daya manusia/modal insani" yang mempunyai kualitas yang pas dengan yang diinginkan oleh perusahaan.

2) Tujuan Perencanaan Sumber Daya Manusia

Menurut Sasangka dan Suhendi tujuan perencanaan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:[35]

a. Menentukan sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas untuk mengisi jabatan dalam sebuah perusahaan.

b. Menyediakan sumber daya manusia baik sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

c. Meningkatkan perusahaan dalam hal pemanfaatan sumber daya manusia.

d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam menerima karyawan baru.

---

[35]Zulfa Maisarah, *Pengaruh Pembiayaan, Pasar Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Ikm Batik Di Sentra Usaha Batik Kota Pekalongan*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), Hal. 37

e. Melengkapi informasi sumber daya manusia yang dapat membawa kegiatan sumber daya manusia unit organisasi lainnya.

Dapat disimpulkan dari tujuan perencanaa SDM adalah menjadikan perusahaan untuk lebih baik lagi dari segala bidang.

3) Indikator Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi (perusahaan). Menurut Michael Armstrong indikator sumber daya manusia didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.[36]

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetetahuan (*knowledge*) merupakan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui proses pembelajaran serta pengalaman selama kehidupannya. Indikator pengetahuan (*knowledge*) meliputi, pengetahuan tentang produk, manajemen bisnis, konsumen, promosi dan strategi pemasaran.

b. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan (*skill*) adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi suatu objek secara fisik. Indikator keterampilan (*skill*) meliputi: keterampilan produksi, berinovasi, berkomunikasi, kerjasama dan organisasi.

[36]*Ibid*, Hal. 38

c. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Indikator kemampuan meliputi: kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin dan mengendalikan lingkungan bisnis.

F. Lembaga Keuangan Mikro Syariah Serta Bank Wakaf Mikro (LKMS BWM)

1) Pengertian

Di Indonesia Lembaga Keuangan Mikro (LKM) diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Dalam Pasal 1 disebutkan yang dimaksud dengan LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsltasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau *Micro Finance Institution* (MFI) merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh Lembaga Keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.

Keuangan mikro sendiri adalah kegiatan sektor keuangan berupa penghimpunan dana dan pemberian pinjaman atau pembiayaan dalam

skala mikro dengan suatu prosedur yang sederhana kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Secara internasional istilah pembiayaan mikro atau *microfinance* sendiri mengacu pada jasa keuangan yang diberikan kepada pengusaha kecil atau bisnis kecil, yang biasanya tidak mempunyai akses perbankan terkait tingginya biaya transaksi yang dikenakan oleh institusi perbankan.

Selain menjalankan aktivitas secara konvensional, LKM juga bisa beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Khusus untuk LKMS, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan, bukan simpanan. Dalam Pasal 1 ayat (4), UU LKM Pembiayaan disini diartikan sebagai penyedia dana kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan menurut prinsi syariah. Tujuan adanya LKM adalah:

1. Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat.
2. Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.
3. Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.

Pengertian LKMS yaitu lembaga yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan alam usaha skala mikro kepada anggota masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan yang dalam operasionalnya menerapkan prinsip syariah.

Untuk bisa menjalankan kegiatan usaha, LKMS harus mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

LKMS didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat profit atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh masyarakat, berbeda dengan lembaga kuangan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan lembaga keuangan syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan ciri-ciri yang menonjol, yaitu pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, tidak mengenal konsep *time-value of money*, serta konsep uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan.

Bank wakaf mikro adalah lembaga keuangan non-bank bersifat non-formal yang berbentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal.

Pendirian Bank Wakaf Mikro dilatarbelakangi oleh kemiskinan dan kesenjangan ekonomi yang mengakibatkan sebagian kelompok masyarakat terutama yang berada di pelosok pedesaan tidak dapat mengakses layanan perbankan dalam kaitannya dengan pengajuan pinjaman modal usaha. Berdasar latar belakang tersebut, bank wakaf mikro hadir ke tengah-tengah

kelompok masyarakat marginal untuk memberikan layanan dan akses bantuan permodalan usaha melalui pinjaman lunak tanpa agunan.

Sebagai lembaga keuangan non-bank berbentuk mikro syariah, bank wakaf mikro tidak berada di bawah naungan Bank Indonesia, tetapi OJK. Sebab itu, pemberian izin pendirian bank wakaf mikro menjadi kewenangan OJK, termasuk dalam pengawasannya. Sementara dalam operasionalnya, OJK bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat, pesantren dan juga tokoh masyarakat termasuk dalam pembinaan dan pendampingan kepada nasabah. [37]

Meski disebut sebagai bank, namun model bisnis bank wakaf mikro tak seperti lembaga keuangan bank pada umumnya. Jika lembaga perbankan formal umumnya berbadan hukum perusahaan terbatas (PT), lain halnya dengan bank wakaf mikro yang berbadan hukum koperasi dengan izin usaha sebagai lembaga keuangan mikro syariah.

2) Karakteristik BMW

Bank wakaf mikro memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari bank-bank umum. Keunikan ini sekaligus menjadi karakteristik atau ciri khas bank wakaf mikro yang tidak dimiliki oleh bank-bank umum. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:[38]

---

[37]Alvin Azhari, *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Qardh Terhadap Tingkat Pengembalian Nasabah (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro Al Ihya Baitul Auqof Kesugihan Cilacap,* (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), Hal. 38

[38]*Ibid,* Hal. 40

1. Dikelola oleh pesantren

   Bank wakaf mikro secara khusus dikelola oleh pesantren yang telah mendapatkan izin dari OJK untuk menjalankan kegiatan usaha berbentuk lembaga keuangan mikro syariah tersebut. Alasan utama dipilihnya pesantren sebagai pengelola bank wakaf mikro adalah pesantren menjadi basis ekonomi keumatan di wilayah pedesaan atau pelosok. Pesantren dianggap memiliki nilai-nilai luhur yang dipercaya dan dihormati masyarakat di lingkungan sekitarnya, sehingga sosialisasi dan penyaluran dana pinjaman akan lebih mudah dilakukan.

2. Nasabah hanya terbatas pada masyarakat pedesaan atau pelosok

   Target pasar dari bank wakaf mikro adalah masyarakat pedesaan atau pelosok di sekitar lingkungan pesantren saja yang tidak memiliki akses pada layanan perbankan umum. Selain itu, layanan pembiayaan bank wakaf mikro ini juga hanya diperuntukkan bagi masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah yang masih di bawah rata-rata. Jadi, meski tinggal di pedesaan atau pelosok tetapi secara ekonomi terhitung cukup mapan dengan tingkat pendapatan cukup besar, maka tidak diperkenankan untuk menjadi nasabah dan mendapat fasilitas pembiayaan dari bank wakaf mikro.

3. Pembiayaan diberikan kepada kelompok, bukan perorangan

   Kelompok menjadi syarat utama untuk mengakses layanan pembiayaan di bank wakaf mikro. Artinya, pembiayaan atau pinjaman

modal diberikan kepada anggota masyarakat dalam bentuk kelompok yang beranggotakan antara 3 hingga 4 orang. Pemberlakuan syarat ini bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan dana pinjaman dan penyaluran dana yang tidak tepat sasaran. Dengan adanya kelompok, setiap nasabah dapat saling mengingatkan terkait dengan kewajibannya membayar kembali pinjaman dalam bentuk angsuran.

4. Sumber modal berupa donasi, bukan investasi

   Sumber modal utama dari bank wakaf mikro adalah donasi, bukan investasi. Hal ini berkaitan erat dengan orientasi kegiatan usaha bank wakaf mikro yang lebih bersifat sosial dibandingkan dengan mencari keuntungan semata. Modal lembaga keuangan mikro syariah ini dari sumbangan para pihak yang memiliki kelebihan dana dan komitmen tinggi untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta memperbaiki ekonomi masyarakat kelas bawah yang berpenghasilan di bawah rata-rata.

5. Adanya pembinaan usaha bagi nasabah

   Bank wakaf mikro tak hanya sekadar menyalurkan pinjaman dana kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, tetapi ada layanan purna dalam bentuk pembinaan usaha kepada kelompok nasabah. Kelompok nasabah yang telah disetujui untuk mendapatkan pinjaman diberi pembinaan dalam hal cara mengelola uang, memulai usaha, dan mengelola usaha yang dijalankan. Pembinaan ini sekaligus

bertujuan untuk memantau penggunaan dana pinjaman atau tidak disalahgunakan untuk kepentingan lain selain sebagai modal usaha.

6. Margin bagi hasil yang sangat rendah

   Kegiatan usaha bank wakaf mikro dijalankan dengan prinsip syariah, sehingga pinjaman dana yang disalurkan kepada kelompok nasabah tidak dibebani dengan bunga. Sistem yang diterapkan adalah bagi hasil usaha yang sangat rendah, yakni sebesar 3 persen per tahun. Besar pinjaman yang disalurkan mulai dari Rp 1 juta dengan sistem pembayaran angsuran per minggu selama 52 minggu atau satu tahun.

7. Nasabah tidak dibatasi oleh agama

   Meski pengelolaan dilakukan oleh pesantren, namun bank wakaf mikro terbuka bagi kelompok nasabah dari berbagai agama. Artinya, kelompok nasabah bank ini tidak hanya diperuntukkan bagi umat Islam saja, tetapi umat agama lain pun memiliki hak dan kesempatan yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, jurnal penelitian dari Muhammad Nizar tentang "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tutur". Hasil dari penelitian ini bahwa hasil uji analisis regresi didapat bahwa variabel sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran baik secara parsial maupun simultan mempunyai

pengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tutur.[39]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Muhammad Nizar menggunakan sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran. objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri sementara penelitian dari Muhammad Nizar studi pada Sari Apel Di Kecamatan Tutur. persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja.

Kedua, jurnal penelitian dari Ina Syarifaha, Muhammad Kholid Mawardib, Mohammad Iqbal tentang "Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar Dan Kinerja Umkm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh terhadap orientasi pasar, modal manusia berpengaruh terhadap kinerja umkm, dan orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja umkm.[40]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Ina Syarifaha, Muhammad Kholid Mawardib, Mohammad Iqbal

---

[39]Muhammad Nizar, "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tutur", (*Jurnal Iqtishoduna*: Vol. 7 No. 1 April, 2018), Hal. 51-69

[40]Ina Syarifaha, Muhammad Kholid Mawardib, Mohammad Iqbal, "Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar Dan Kinerja Umkm", (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 23 No. 1, 2020), Hal. 69 – 96

menggunakan variabel modal manusia. Persamaan dari penelitian ini salah satu variabel dependen sama-sama menggunakan yaitu kinerja.

Ketiga, jurnal penelitian dari Rediyono Dan Ujianto tentang "Pengaruh Inovasi, Budaya Organisasi dan Teamwork Terhadap Kinerja Manajerial Serta Implikasinya Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Kalimantan Timur". Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inovasi, budaya perusahaan dan kerjasama tim berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Kinerja manajerial dan kerjasama tim juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, inovasi dan budaya perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada community banking di Provinsi Kalimantan Timur.[41]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Rediyono Dan Ujianto menggunakan inovasi, budaya organisasi dan teamwork. Objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri sementara penelitian dari Rediyono Dan Ujianto studi kasus pada kinerja bank perkreditan rakyat di provinsi kalimantan timur. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja.

Keempat, jurnal penelitian dari Jihanti Dama dan Imelda W.J. Ogi tentang "Pengaruh Inovasi Terhadap Dan Kreativitas Terhadap Kinerja

---

[41]Rediyono Dan Ujianto, "Pengaruh Inovasi, Budaya Organisasi Dan Teamwork Terhadap Kinerja Manajerial Serta Implikasinya Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Kalimantan Timur", (*Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*: Vol. 9 No. 2, 2013), Hal. 103-119

Karyawan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado". Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dan kreatifitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Mandiri Kanwil Manado, inovasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Mandiri Kanwil Manado dan Kreatifitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Bank Mandiri Kanwil Manado.[42]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Jihanti Dama dan Imelda W.J. Ogi menggunakan inovasi terhadap dan kreativitas. Objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri sementara penelitian dari Jihanti Dama dan Imelda W.J. Ogi studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja.

Kelima, jurnal penelitian dari Azizah Ulfah dan Desmiyawati tentang "Pengaruh Inovasi Dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Empiris Pada Umkm Di Kabupaten Rokan Hulu)". Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Inovasi berpengaruh terhadap kinerja umkm, perencanaan strategi berpengaruh terhadap kinerja umkm.[43]

---

[42]Jihanti Dama Dan Imelda W.J. Ogi, "Pengaruh Inovasi Terhadap Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado", (*Jurnal EMBA:* Vol.6 No.1, 2018), Hal. 41-50

[43]Azizah Ulfah Dan Desmiyawati, "Pengaruh Inovasi Dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Empiris Pada Umkm Di Kabupaten Rokan Hulu)", (*Jurnal Review Ofaccounting And Business* Vol. 1 No. 1, 2020), Hal. 88-105

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Azizah Ulfah dan Desmiyawati menggunakan inovasi dan perencanaan strategi. Objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri sementara penelitian dari Azizah Ulfah dan Desmiyawati studi kasus pada Umkm Di Kabupaten Rokan Hulu. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja.

Keenam, jurnal penelitian dari Sucipto, Hansen Rusliani, Nurul Khotimah tentang "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan di Bank BRI Syariah Kota Jambi". Hasil dari penelitian ini bahwa Semua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif, sehingga koefisien tersebut bisa diartikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan motivasi akan diikuti pula dengan peningkatan kinerja karyawan.[44]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Sucipto, Hansen Rusliani, Nurul Khotimah menggunakan kualitas sumber daya manusia dan motivasi. Objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri sementara penelitian dari Sucipto, Hansen Rusliani, Nurul

[44]Sucipto, Hansen Rusliani, Nurul Khotimah, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan di Bank BRI Syariah Kota Jambi", (*Jurnal Innovatio:* Vol. XVI, No. 2, 2016), Hal. 91-100

Khotimah studi kasus pada Bank BRI Syariah Kota Jambi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja.

Ketujuh, jurnal penelitian dari Sparta tentang "Analisis Pengaruh Efisiensi Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia". Hasil dari penelitian ini bahwa tidak ada satupun bank BPD di pulau jawa yang memiliki total aset lebih besar dibandingkan bank BPD di luar jawa yang mendapatkan predikat bank BPD paling efisien di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa BOPO, CAR, LNSIZE, dan GCREDR secara signifikan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan bank BPD. INFR ditemukan berpengaruh. secara signifkan dan positif terhadap kinerja keuangan BPD. Sementara itu, GPDRBT tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan BPD.[45]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Sparta menggunakan efisiensi dan kecukupan modal. Objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri sementara penelitian dari Sparta studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu Kinerja.

Kedelapan, jurnal penelitian dari Ismartaya tentang "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kabupaten Bogor

[45]Sparta, "Analisis Pengaruh Efisiensi Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia", (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*: Volume 20 No. 1, 2017), Hal. 83-112

Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm di Kabupaten Bogor, 2). Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm di Kabupaten Bogor. 3). Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm di Kabupaten Bogor. 4). Modal, Tingkat Pendidikan dan Inovasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm di Kabupaten Bogor..[46]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Ismartaya menggunakan modal, tingkat pendidikan, dan inovasi. Objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri sementara penelitian dari Ismartaya studi kasus Di umkm Di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja.

Kesembilan, jurnal penelitian dari Syukri Hadi dan Astri Ayu Purwati tentang "Modal Sosial Dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Umkm". Hasil dari penelitian ini bahwa Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi berpengaruh

[46]Ismartaya, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat", *(Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*: Vol. 6 No. 1, 2021), Hal. 35-381

Signifikan secara simultan terhadap Kinerja Fasilitator Kantor Program Kota Tanpa Kumuh Di Kota Lubuklinggau.[47]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara penelitian dari Syukri Hadi dan Astri Ayu Purwati menggunakan modal sosial dan inovasi. Objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri sementara penelitian dari Syukri Hadi dan Astri Ayu Purwati studi kasus Di Jalan Pangeran Hidayat Pekanbaru. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja.

Kesepuluh, jurnal penelitian dari Muhammad Taufiq, Rida Prihatni, Etty Gurendrawati tentang "Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk Dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm". Berdasarkan hasil pengujian analisis yang sudah dilakukan, maka inovasi produk berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kinerja umkm, kualitas produk berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kinerja umkm, sistem akuntansi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kinerja umkm.[48]

Perbedaannya dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen modal, inovasi produk dan sumber daya manusia sementara

---

[47]Syukri Hadi Dan Astri Ayu Purwati, "Modal Sosial Dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Umkm", *(Journal Of Economic, Business And Accounting* Volume 4 Nomor 1, 2020), Hal. 255-262

[48]Muhammad Taufiq, Rida Prihatni, Etty Gurendrawati, "Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk Dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm", (*Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing:* Vol. 1, No. 2, 2020), Hal 204-220

penelitian dari Muhammad Taufiq, Rida Prihatni, Etty Gurendrawati menggunakan inovasi produk, kualitas produk dan penggunaan sistem akuntansi. Objek penelitian juga berbeda dimana peneliti studi kasus di Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri sementara penelitian dari Muhammad Taufiq, Rida Prihatni, Etty Gurendrawati studi kasus Di umkm yang bergerak di bidang kuliner di wilayah Jakarta Timur. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja.

H. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual

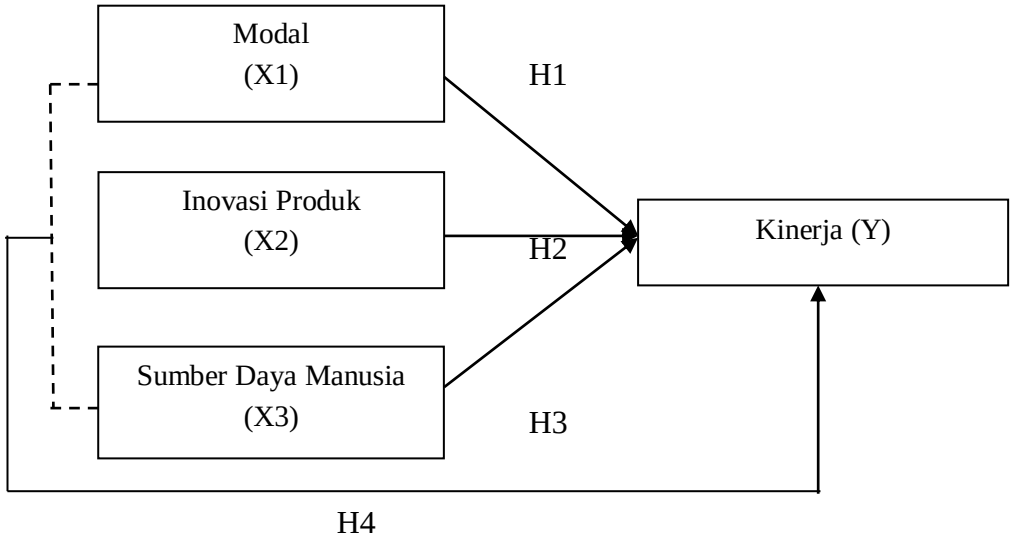

Keterangan:

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelakna bahwa terdapat dua variabel independent yaitu modal (X1), inovasi produk (X2) dan sumber daya manusia (X3) dan selanjutnya terdapat satu variabel dependent yaitu kinerja Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri.

I. Hipotesis Penelitian

a) H_1: Ada pengaruh signifikan antara pengaruh modal terhadap kinerja Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri.

b) H_2: Ada pengaruh signifikan antara pengaruh inovasi produk terhadap kinerja Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri.

c) H_3: Ada pengaruh signifikan antara pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri.

d) H_4: Ada pengaruh signifikan antara pengaruh modal, inovasi produk dan sumber daya manusia terhadap kinerja Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo kediri.